

**PROSES AFIKSASI PADA KUMPULAN PUISI MALU (AKU) JADI
ORANG INDONESIA KARYA TAUFIQ ISMAIL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ABDUL MUHAIMIN SYAH

10533758814

05106/2021

1 ep
Smb. Alumni

R/0017/BID/2100
SYA

P'

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

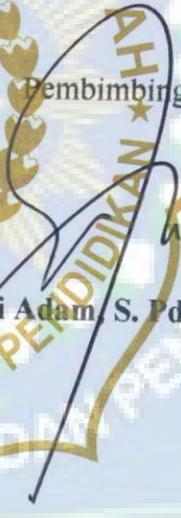
Nama : **ABDUL MUHAIMIN SYAH**
Nim : **10533758814**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Proses Afiksasi pada Kumpulan Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Maret 2020

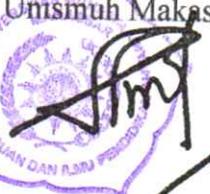
Disetujui oleh
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhri, M. Pd.


Andi Adam, S. Pd., M. Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ABDUL MUHAIMIN SYAH**, Nim: **10533758814** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **050 TAHUN 1442 H/2021 M**, Tanggal **24 Februari 2021 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal **02 Maret 2021**.

Makassar, 20 Rajab 1442 H
02 Maret 2021 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. H. M. Ide Said DM. M. Pd. |
| | 2. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum. |
| | 3. Dr. HJ. Rosmini Madeamin, M. Pd. |
| | 4. Dr. M. Agus, M. Pd. |

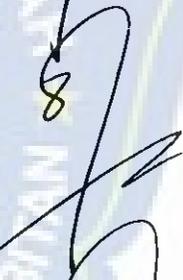
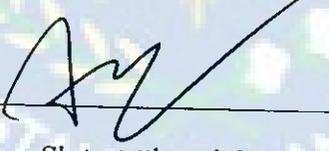
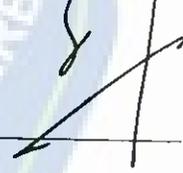
(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abdul Muhaimin Syah
 Stambuk : 10533758814
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Muhammadi Akhir, M.Pd.
 2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Proses Afiksasi pada Buku Malu (Aku) Jadi Orang
 Indonesia Karya Taufiq Ismail

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	5/2.2021	- Puncak - Akhir - Under - Akhir - kata - Akhir	
2	6/2.2021	- Boss II. - Supra - Akhir - Huk - Akhir	
3	22/2.2021		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3(tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 676

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Proses Afiksasi pada Buku Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia
Karya Taufiq Ismail
Nama : Abdul Muhaimin Syah
NIM : 10533758814
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammadiyah Akhir, M.Pd.


Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.PD., Ph.D
NBM. 951 576

Dr. Munirah, M.Pd
NBM.868 934

MOTO

Teruslah berdoa,

tetaplah berharap,

dan jangan mudah putus asa.

Karena semua yang kita anggap mustahil,

bagi Allah itu mudah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya
persembahkan untuk

Bapak dan Ibu yang selalu
kurindukan dengan

curahan kasih sayangnya serta tak henti-hentinya

mendukung dan memotivasi setiap waktu hingga

terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

Abdul Muhaimin Syah. 2021. *“Proses Afiksasi pada Buku Malu (Aku) jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail.* Skripsi, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Akhir dan Andi Adam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses afiksasi pada buku *malu (aku) jadi orang Indonesia karya Taufiq Ismail.*

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sesuai dengan data penelitian dan tujuannya. Data penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan kajian atau analisis. Data tersebut menyangkut kata, kalimat, atau ungkapan yang mengandung proses afiksasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu mengumpulkan data, seleksi data, dan pengelompokan data.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam buku *Malu (Aku) jadi Orang Indonesia karya Taufiq Ismail,* dari 20 puisi yang dianalisis terdapat 114 prefiks yang terdiri dari 49 prefiks ber-, 18 prefiks men-, 25 prefiks se-, 25 prefiks ter-, dan 3 prefiks pe-. Terdapat 57 sufiks an-, 2 infiks em-, dan 50 konfiks yang terdiri dari 34 konfiks ke-an, 7 konfiks per-an, 3 konfiks pen-an, 6 konfiks ber-an. Adapun jumlah keseluruhan kata yang berafiksasi yaitu sebanyak 223 kata.

Kata Kunci : afiksasi, buku

KATA PENGANTAR

Bismilaahirrahmaanirrahiim

Puja dan puji yang tak menepi melantun kepada Allah Swt. Tuhan yang mengatur segala apa yang ada di langit dan di bumi. Tuhan yang melimpahkan rahmat dan hidayat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Rasulullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya. Syahrudin dan Andi Ernawati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kepada Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi.

Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag. Rektor, atas segala kebijakan dan perjuangannya membangun Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan arahan kepada penulis.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari segala khilaf dan keterbatasan sehingga skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Olehnya itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, penulis berharap semoga segala aktivitas senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Amin.

Makassar, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang	11
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II PENELITIAN RELEVAN DAN KERANGKA PIKIR	15
A. Penelitian Relevan.....	15
B. Kajian Teori	17
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Definisi Operasional.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi melalui kata, suara dan gerak yang digunakan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh dan ekspresi wajah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional atau sebagai bahasa persatuan warga Indonesia.

Cabang ilmu bahasa atau linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Di dalam morfologi terjadi proses morf fonemik. Proses morf fonemik merupakan proses perubahan bunyi karena adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang ketiganya juga merupakan alat pembentuk proses morfologis. Proses afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuahkan afiks (imbuhan) seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Proses reduplikasi adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya.

Proses afiksasi merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji pada buku puisi "*Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*" karya Taufiq Ismail". Karena selain reduplikasi dan komposisi, afiksasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata. selain itu, beberapa penelitian mengenai proses morf fonemik sebelumnya sebagian besar meneliti

mengenai proses reduplikasi, sehingga proses afiksasi cenderung terabaikan. Sehingga penulis tertarik mengkaji sebuah buku puisi "*Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*" karya Taufiq Ismail". Penulis mengkaji dari sudut pandang bahasa dengan menganalisis proses afiksasi pada buku tersebut. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui secara khusus mengenai proses afiksasi dan pembaca juga dapat menambah pengetahuan mengenai proses afiksasi. Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuhan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya mengimbuhan ber- pada bentuk dasar komunikasi menjadi berkomunikasi, buat menjadi berbuat, tanggungjawab menjadi bertanggung jawab, bekas menjadi berbekas, sepeda motor menjadi bersepeda motor. Pengimbuhan meN- pada bentuk dasar coba menjadi mencoba, adu menjadi mengadu, pertanggungjawabkan menjadi mempertanggungjawabkan. Afiksasi atau pengimbuhan sangat produktif dalam pembentukan kata, hal tersebut terjadi karena bahasa Indonesia tergolong bahasa bersistem aglutinasi. Sistem aglutinasi adalah proses dalam pembentukan unsur-unsurnya dilakukan dengan jalan menempelkan atau menambahkan unsur selainnya. Afiksasi merupakan unsur yang ditempelkan dalam pembentukan kata dan dalam linguistik afiksasi bukan merupakan pokok kata melainkan pembentukan pokok kata yang baru. Sehingga para ahli bahasa merumuskan bahwa, afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir maupun tengah kata

(Richards, 1992). Ahli lain mengatakan, afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan ke bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya (Kridalaksan, 1993). Dasar yang dimaksud pada penjelasan tersebut adalah bentuk apa saja, baik sederhana maupun kompleks yang dapat diberi afiks apapun (Samsuri, 1988).

Kombinasi morfem adalah gabungan antara morfem bebas dan morfem terikat atau morfem bebas dan morfem bebas sebagai bentuk kompleks. Misalnya, kata menembak, kata tersebut terdiri atas dua unsur langsung, yaitu tembak yang merupakan bentuk bebas, dan meN- yang merupakan bentuk terikat. Kata tembak disebut bentuk bebas karena kata tersebut bisa berdiri sendiri pada kata “tembak ayam itu” tembak memiliki makna sendiri dalam gramatikal kata, sedangkan afiks semuanya disebut dengan bentuk terikat karena tidak dapat berdiri sendiri dan secara gramatis selalu melekat pada bentuk lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul “Proses Afiksasi pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses afiksasi pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses afiksasi pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah penelitian bahasa Indonesia khususnya bidang afiksasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan membaca penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat mengetahui proses afiksasi pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail.

b. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi peneliti untuk melahirkan suatu karya yang bermanfaat.

c. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai proses afiksasi pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Penelitian Relevan

Abriani Ori Ratnasari (2016) dengan judul penelitian “Pemetaan Afiksasi Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis afiksasi yang digunakan dalam buku kumpulan juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa Darmasiswa 2016–2017. Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah karangan mahasiswa Darmasiswa yang terkumpul dalam buku juara jurnal Bahasa Indonesia tahun 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan karangan, pembacaan karangan, penandaan dengan menggarisbawahi, pengklasifikasian dengan tabel, pembuatan diagram.

Muhammad Riza Saputra (2017) dengan judul penelitian “Analisis Afiksasi Dalam Album Raya Lagu Iwan Fals”. Hal yang akan dikaji adalah mendeskripsikan penggunaan afiksasi dalam album Raya lagu Iwan Fals. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah afiksasi dalam album Raya lagu Iwan Fals. Teknik Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi.

Siti Rohmana (2019) dengan judul penelitian “Afiksasi Verba Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Minangkabau”. Hal yang dikaji adalah mendeskripsikan afiks pembentuk verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis yakni morfologi dan pendekatan metodologis yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan dua metode yakni metode simak beserta aneka teknik lainnya. Analisis data menggunakan metode agih.

Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang kami gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif serta membahas proses morfologis khususnya afiksasi. Sedangkan, perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan yang pertama menganalisis jenis-jenis afiksasi dengan menggarisbawahi dan pembuatan diagram, pada penelitian relevan kedua adalah menganalisis penggunaan afiksasi dengan menggunakan teknik penelitian analisis isi. Dan pada penelitian relevan yang ketiga mendeskripsikan afiks pembentuk verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau. Sedangkan pada penelitian ini adalah menganalisis proses afiksasi morfologis pada bentuk dasar yang terdiri dari empat, yaitu prefiks, sufiks, konfiks dan infiks.

Selain itu, pada objek kajian penelitian. Objek kajian pada penelitian pertama adalah buku juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa BIPA 2016/2017, pada penelitian kedua adalah album raya Iwan fals,

objek kajian pada penelitian ketiga adalah bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau. Dan objek kajian pada penelitian ini adalah buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail.

B. Kajian Teori

1. Bahasa

a. Definisi bahasa secara umum dan definisi bahasa Indonesia

1) Definisi bahasa

Bahasa adalah sarana untuk makhluk hidup berinteraksi sosial dengan makhluk hidup lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Contoh sebagai manusia mempunyai bahasanya sendiri yang dapat dimengerti oleh manusia lain yang ada di sekitar kita. Adapun pengertian Bahasa menurut para ahli, antara lain:

a) Wibowo (2001)

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

b) Keraf Smarapradhipa (2005)

Memberikan dua pengertian bahasa yaitu: Pertama, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat

ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

c) William A. Haviland

Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang jika digabungkan menurut aturan tertentu menimbulkan arti yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu.

2) Definisi bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang di dalam Sumpah Pemuda secara resmi ditetapkan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia dan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 secara resmi ditetapkan sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Hambali 2012: 2).

b. Fungsi bahasa

1) Fungsi bahasa secara umum yaitu:

a) Ekspresi Diri

Pada saat menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, si pemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan atau memerhatikan siapa yang menjadi

pendengarnya, pembacanya, atau khalayak sarannya. Ia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingannya pribadi. Fungsi ini berbeda dari fungsi berikutnya, yakni bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan.

b) Sebagai alat komunikasi

Pada saat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tentunya seseorang memiliki suatu tujuan, yaitu ingin dipahami oleh orang lain, ingin menyampaikan gagasan yang dapat diterima oleh orang lain, ingin membuat orang lain yakin terhadap sebuah pandangan, ingin memengaruhi orang lain, lebih jauh lagi, ingin agar orang lain membeli sebuah hasil pemikiran. Jadi, dalam hal ini pembaca atau pendengar atau khalayak sasaran menjadi perhatian utama. penggunaan bahasa dilakukan dengan memerhatikan kepentingan dan kebutuhan khalayak sasaran.

c) Adaptasi dan Integrasi

Cara berbahasa tertentu selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bertungsi pula sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Pada saat beradaptasi dengan lingkungan

sosial tertentu, pemilihan dan penggunaan bahasa bergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Menggunakan bahasa yang berbeda pada orang yang berbeda. Menggunakan bahasa yang nonstandar di lingkungan sosial dan menggunakan bahasa standar pada orang tua atau orang yang dihormati. Pada saat mempelajari bahasa asing, ada usaha untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut. Misalnya, pada situasi apakah seseorang akan menggunakan kata tertentu, kata manakah yang sopan dan tidak sopan. Bilamanakah kita dalam berbahasa Indonesia boleh menegur orang dengan kata Kamu atau Saudara atau Bapak atau Anda? Bagi orang asing, pilihan kata itu penting agar ia diterima di dalam lingkungan pergaulan orang Indonesia.

d) Kontrol Sosial

Ceramah agama atau dakwah merupakan contoh penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Lebih jauh lagi, orasi ilmiah atau politik merupakan alat kontrol sosial, dan mengikuti diskusi atau acara bincang-bincang (talk show) di televisi dan radio. Iklan layanan masyarakat atau layanan sosial merupakan salah satu wujud penerapan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Semua itu merupakan kegiatan berbahasa yang memberikan cara untuk

memeroleh pandangan baru, sikap baru, perilaku dan tindakan yang baik. Di samping itu, belajar untuk menyimak dan mendengarkan pandangan orang lain mengenai suatu hal.

2) Fungsi bahasa Indonesia

a) Bahasa resmi kenegaraan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Di Timor Leste, bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa kerja.

b) Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan

Bahasa pengantar dalam proses pembelajaran adalah bahasa Indonesia. Seiring perkembangan zaman, pendidikan masa kini mulai menggunakan tradisi baru, yaitu penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya bagi sekolah-sekolah yang bertaraf internasional. Hal ini dianggap memprihatinkan bagi sebagian kelompok masyarakat akan eksistensi bahasa Indonesia di masa mendatang.

- c) Bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah.
- d) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina serta mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki identitasnya sendiri, yang membedakannya dengan bahasa daerah. Hal itu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, baik dalam bentuk penyajian pelajaran, penulisan buku atau penerjemahan, dilakukan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian masyarakat bangsa kita tidak bergantung sepenuhnya kepada bangsa-bangsa asing di dalam usahanya untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta untuk ikut serta dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Cabang Ilmu Bahasa atau Linguistik

Cabang linguistik dibagi menjadi dua yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik terdiri atas dua yaitu mikrolinguistik umum dan mikrolinguistik tertentu. Makrolinguistik juga terdiri atas dua yaitu bidang interdisipliner

dan bidang linguistik terapan. Mikrolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam arti sempit. Berikut adalah cabang mikrolinguistik secara umum:

1) Fonologi

Adalah cabang mikrolinguistik yang ruang lingkupnya membahas tentang bunyi bahasa ditinjau dari fungsinya.

2) Morfologi

Adalah anak cabang dari mikrolinguistik yang cakupan pembahasannya tentang kata dan kelompok kata. Morfologi juga termasuk menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya dan cara pembentukannya.

3) Sintaksis

Adalah cabang mikrolinguistik yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata seperti kalimat. Hubungan satu dengan lainnya dan cara penyesuaiannya.

4) Semantik

Adalah cabang mikrolinguistik yang menyelidiki makna bahasa baik yang bersifat leksikal, gramatikal maupun kontekstual.

2. Proses Morfofonemik

Morfofonemik disebut juga morfonologi adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses

reduplikasi, maupun proses komposisi. Berikut penjelasan mengenai ketiga proses morfofonemik:

a. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya pembubuhan afiks meN- pada bentuk dasar *jual* menjadi *menjual* (Putrayasa 2010: 5). Dalam pembentukan kata dengan proses afiksasi, afikslah yang menjadi dasar untuk pembentuk kata. Afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir atau tengah kata Richards, (dalam Putrayasa 2010: 5). Dalam istilah linguistik, dikenal bermacam-macam afiks dalam proses pembentukan kata Robins, (dalam Putrayasa 2010: 5), jenis-jenis afiks tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Prefiks (awalan): yaitu afiks yang diletakkan di depan bentuk dasar. Contohnya meN-, ber-, ter-, pe-, per-, se-.
- 2) Sufiks (akhiran): yaitu afiks yang diletakkan di belakang bentuk dasar. Contohnya -an, -kan, -i.
- 3) Infiks (sisipan): yaitu afiks yang diletakkan di dalam bentuk dasar. Contohnya -el, -er, -em, dan -in-.
- 4) Konfiks (awalan dan akhiran): yaitu afiks yang terdiri atas dua unsur, yaitu di depan dan di belakang bentuk dasar. Contohnya

ber-kan, ber-an, per-an, per-im, pe-an, di-kan, di-l, me-kan, ter-kan, ter-i, ke-an.

b. Proses pengulangan (reduplikasi)

Reduplikasi merupakan salah satu proses pembentukan kata. Proses yang terjadi adalah pengulangan bentuk dasarnya. Jadi, reduplikasi adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya. Bentuk dasarnya itu dapat berupa morfem atau bentuk kompleks. Hasil dari reduplikasi pada umumnya merupakan kata ulang, walaupun demikian ada beberapa bentuk yang bukan kata ulang melainkan hanya bentuk ulang (Munirah 2015: 39). Pada umumnya para ahli menggolongkan hasil reduplikasi sebagai berikut:

1) Reduplikasi seluruh

Adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya.

2) Reduplikasi sebagian

Reduplikasi sebagian adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan sebagian bentuk dasarnya.

3) Reduplikasi dengan perubahan tonem

Redupikasi dengan perubahan fonem adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan yang disertai dengan perubahan tonem.

c. Proses pemajemukan atau komposisi

Alisyahbana (dalam Munirah 2015: 48) mengemukakan bahwa kata majemuk adalah dua kata yang pengertiannya dianggap sedemikian rapat hubungannya, sehingga dianggap senyawa dan menjadi satu perkataan. Kata majemuk adalah perpaduan dua bentuk dasar atau lebih yang membentuk kata (Munirah 2015: 48).
Macam-macam kata majemuk yaitu:

- 1) Kata majemuk setara: kata majemuk yang unsur-unsurnya sederajat, contoh: jual beli, tua muda.
- 2) Kata mejemuk tak setara: kata majemuk yang unsur-unsurnya tidak sederajat, contoh: saputangan, kamar kecil.
- 3) Kata majemuk hibridis: kata majemuk yang merupakan gabungan dari unsur bahasa Indonesia dengan bahasa asing, contoh: tenis meja, bumi putra.
- 4) Kata majemuk unik: kata majemuk yang salah satu unsurnya hanya dapat bergabung dengan kata pasangannya itu, tidak dapat bergabung dengan kata lain. Contoh: gegap gempita, muda belia.

3. Afiksasi

Dalam bahasa Indonesia atiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan ke dalam bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya, (Kridalaksan, 1993).

Afiksasi memiliki fungsi sebagai pembentuk kelas kata atau makna. Afiksasi dalam bahasa Indonesia terdiri dari 3 jenis yaitu

prefiks, sufiks, konfiks. Afiksasi dalam bahasa Indonesia dapat terjadi di berbagai kelas kata seperti kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata keterangan (adverbia) dan kata bilangan (numeralia). Afiksasi memerlukan kejelian pada penggunaannya. Penggunaan imbuhan yang salah dapat menyebabkan sebuah kata atau kalimat menjadi tidak komunikatif.

Menurut Mulyono dalam To'umbo (2017:2) Afiks merupakan bentukan linguistik yang terikat baik secara morfologis maupun secara semantis. Keberadaan afiksasi pada sebuah kalimat biasanya selalu melekat pada bentuk dasar. Afiksasi adalah sebuah proses menambah bentuk atau memberi imbuhan sehingga membentuk kata dasar menjadi lebih kompleks. Afiksasi dapat mengubah makna, jenis dan fungsi pada sebuah kata. Proses pembubuhan afiks (afiksasi) ialah peristiwa pembentukan kata dengan membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Pernyataan ini didukung oleh Richards dalam Putrayasa (2008:5) Afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir atau tengah kata Afiks menjadi dasar untuk membentuk kata pada pembentukan kata yang berkaitan dengan afiksasi. Afiks merupakan bentuk linguistik yang memiliki kemampuan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Afiks adalah bentuk terikat. Afiks selalu melekat pada bentuk lain dan tak dapat berdiri sendiri. Misalnya bentuk di- pada bentuk dicari adalah afiks sedangkan di- pada bentuk di sekolah tidak tergolong afiks

karena secara gramatis berbentuk bebas. Afiksasi dapat mengakibatkan adanya perubahan bentuk pada suatu kata, membentuk kata menjadi suatu kategori tertentu sehingga memiliki status kata atau sebaliknya. Afiksasi juga dapat mengubah makna kata. Misalnya pada kata minum setelah mendapat afiks *-an* menjadi minuman. Pada kasus ini terjadi perubahan bentuk dari *minum* menjadi *minuman*, ada perubahan kategori kata dari bentuk *verba* menjadi *nomina* dan ada perubahan makna dari kegiatan memasukkan sesuatu yang cair ke dalam mulut menjadi sesuatu yang dapat diminum. Proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk terjadi pada bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. Contoh afiksasi yaitu imbuhan *ber-* pada kata *lari* sehingga menjadi kata *berlari*. Setiap afiks adalah bentuk terikat. Setiap afiks tidak bisa berdiri sendiri. Afiks selalu melekat pada bentuk lain.

Proses morfologis melibatkan komponen (1) Bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan konversi), (3) makna gramatikal, (4) hasil proses pembentukan. Menurut Totong Tirtawijaya (1992:10) berdasar penelitian terhadap bentuk kata dalam bahasa Indonesia, maka afiks-afiks yang ditemukan sebagai berikut.

1. Afiks-afiks yang tempatnya selalu di muka bentuk dasar, biasa kita sebut (awalan) atau prefik : *me-*, *ber-*, *di-*, *ku-*, *kau-*, *ter-*, *per-*, *se-*, *pe-*, *para-*, *pra-*, *ke-*, *a*

2. Selalu melekat di belakang bentuk dasar biasa disebut akhiran atau sufiks : seperti : -kan, -i, -an, -nya, -wan, -wati, -is, -isme, -man, -da.

3. Afiks yang melekat di tengah bentuk dasar disebut sisipan atau infiks : seperti : -el-, -em-, -er-. Selain ketiga afiks diatas. Ada juga afiks kombinasi yang berarti afiks yang terdiri dari dua unsur. Contoh afiks kombinasi adalah ke-an, pe-an, per-an, ber-an dan se-nya. Menurut Chaer (2008:27) berkenaan dengan jenis afiksnya, biasanya proses afiksasi itu dibedakan atas prefiksasi, yaitu proses pembubuhan prefiks, konfiksasi yaitu proses pembubuhan konfiks, sufiksasi yaitu proses pembubuhan sufiks dan infiksasi yaitu proses pembubuhan infiks. Berikut proses afiksasi berdasar afiks yang mengikutinya :

1. Proses prefiksasi oleh prefiks ber-, me-, di-, ter-, ke-, dan se
2. Proses infiksasi oleh infiks -el-, -em-, dan -er-,
3. Sufiksasi oleh sufiks -an, -kan, dan -i
4. Konfiksasi oleh pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an (ada yang bukan konfiks).

1. Prefiks

Prefiks adalah imbuhan yang terletak di muka bentuk dasar. Prefiks juga berarti pembubuhan morfem terikat terhadap morfem bebas yang berada di depan bentuk dasar. Jenis prefiks yaitu ber-, me-, di-, ter-, ke-, dan se-, pe-, per-. Contoh penggunaan prefiks adalah afiks me- pada kata menghibur memiliki arti melakukan.

2. Infiks

Infiks adalah afiks yang terletak di dalam bentuk dasar. Ada tiga jenis infiks bahasa Indonesia yaitu -el-, -em-, dan -er-. Contoh penggunaan infiks yaitu (1) infiks -el- pada bentuk dasar patuk sehingga menjadi kata pelatuk, (2) infiks -em- pada bentuk dasar getar sehingga menjadi kata gemetar, dan (3) infiks -er- pada bentuk dasar gigi sehingga menjadi gerigi.

3. Sufiks

Sufiks adalah afiks yang terletak di akhir bentuk dasar. Jenis sufiks bahasa Indonesia yaitu -an, -kan, dan -i. Contoh penggunaan sufiks adalah sufiks -an. Greenberg memakai istilah ambifiks untuk konfiks. Pengertian lain untuk gejala tersebut adalah sirkumfiks. Pengertian dan konsep konfiks sudah lama dikenal dalam linguistik dan pernah diperkenalkan oleh Knbloch (1961) dan Achmanova (1966) dalam Putrayasa (1998).

pada bentuk dasar makan sehingga menjadi kata makanan. Sufiks -an mampu mengubah kelas kata pada sebuah kata. Kata makan merupakan jenis kata kerja (verba) sedangkan makanan merupakan jenis kata benda (nomina). Kata makan memiliki makna proses/sebuah kegiatan makan sedangkan kata makanan merupakan sesuatu yang dapat dimakan.

4. Konfiks

Konfiks adalah afiks yang terletak di muka dan akhir bentuk dasar. Jenis konfiks bahasa Indonesia adalah pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an. Contoh penggunaan konfiks adalah konfiks ke-an pada kata berani sehingga menjadi kata keberanian.

4. Karya Sastra

Menurut Wellek (dalam Badrun 1983: 16) bahwa istilah sastra hendaknya dibatasi pada seni sastra yang bersifat imajinatif. Artinya, segenap kejadian atau peristiwa yang dikemukakan dalam karya sastra bukanlah pengalaman jiwa atau peristiwa yang sesungguhnya tetapi merupakan sesuatu yang dibayangkan saja. Oleh sebab itu, pengertian karya sastra adalah seni yang menggunakan bahasa atau garis dan simbol-simbol lain sebagai alat, dan bersifat imajinatif (Badrun 1983: 16).

5. Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang sering kita temui dan dipelajari pada bangku SMA. Puisi adalah bentuk ekspresi diri yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, kesenangan ataupun nasehat seseorang.

Indonesia mempunyai banyak sastrawan puisi tersohor, diantaranya adalah Chairil Anwar, WS Rendra, Sapardi Djoko Damono, Taufik Ismail. Sedangkan beberapa karya puisi yang terkenal diantaranya adalah Karawang Bekasi, Aku Ingin, Aku dan masih banyak lainnya.

a. Pengertian Puisi Menurut Para Ahli

Menurut H.B Jassin Puisi adalah suatu karya sastra yang diucapkan dengan sebuah perasaan yang di dalamnya mengandung suatu pikiran-pikiran dan sebuah tanggapan-tanggapan.

Menurut Sumardi Puisi adalah karya sastra dengan bahasa dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan kata-kata bermakna kiasan (imajinatif).

Menurut James Reeves Puisi merupakan ungkapan bahasa yang penuh dan kaya akan daya pikat.

Menurut Herman Waluyo Puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memokuskan semua kekuatan bahasa dalam sebuah struktur fisik dan struktur batinnya.

B. Ciri-Ciri Puisi

- Puisi memiliki rima atau sajak yang teratur
- Puisi bermakna konotatif
- Puisi bersifat simetris.
- Puisi juga lebih menggunakan sajak syair, atau pola pantun. (*puisi lama*)
- Puisi terdiri dari kesatuan sintaksis (gatra)
- Bahasa yang digunakan puisi lebih padat daripada prosa dan drama.

6. Biografi Penulis

Taufiq Ismail lahir di Bukittinggi, 25 Juni 1935. Masa kanak-kanak sebelum sekolah dilalui di Pekalongan. Ia pertama masuk sekolah rakyat di Solo. Selanjutnya, ia berpindah ke Semarang, Salatiga, dan menamatkan sekolah rakyat di Yogya. Ia masuk SMP di Bukittinggi, SMA di Bogor, dan kembali ke Pekalongan. Pada tahun 1956–1957 ia memenangkan beasiswa American Field Service International School guna mengikuti Whitefish Bay High School di Milwaukee, Wisconsin, AS, angkatan pertama dari Indonesia. Ia melanjutkan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan, Universitas Indonesia (sekarang IPB), dan tamat pada tahun 1963.

Pada tahun 1971–1972 dan 1991–1992 ia mengikuti International Writing Program, University of Iowa, Iowa City, Amerika Serikat. Ia juga belajar pada Faculty of Language and Literature, American University in Cairo, Mesir, pada tahun 1993. Karena pecah Perang Teluk, Taufiq pulang ke Indonesia sebelum selesai studi bahasanya.

C. Kerangka Pikir

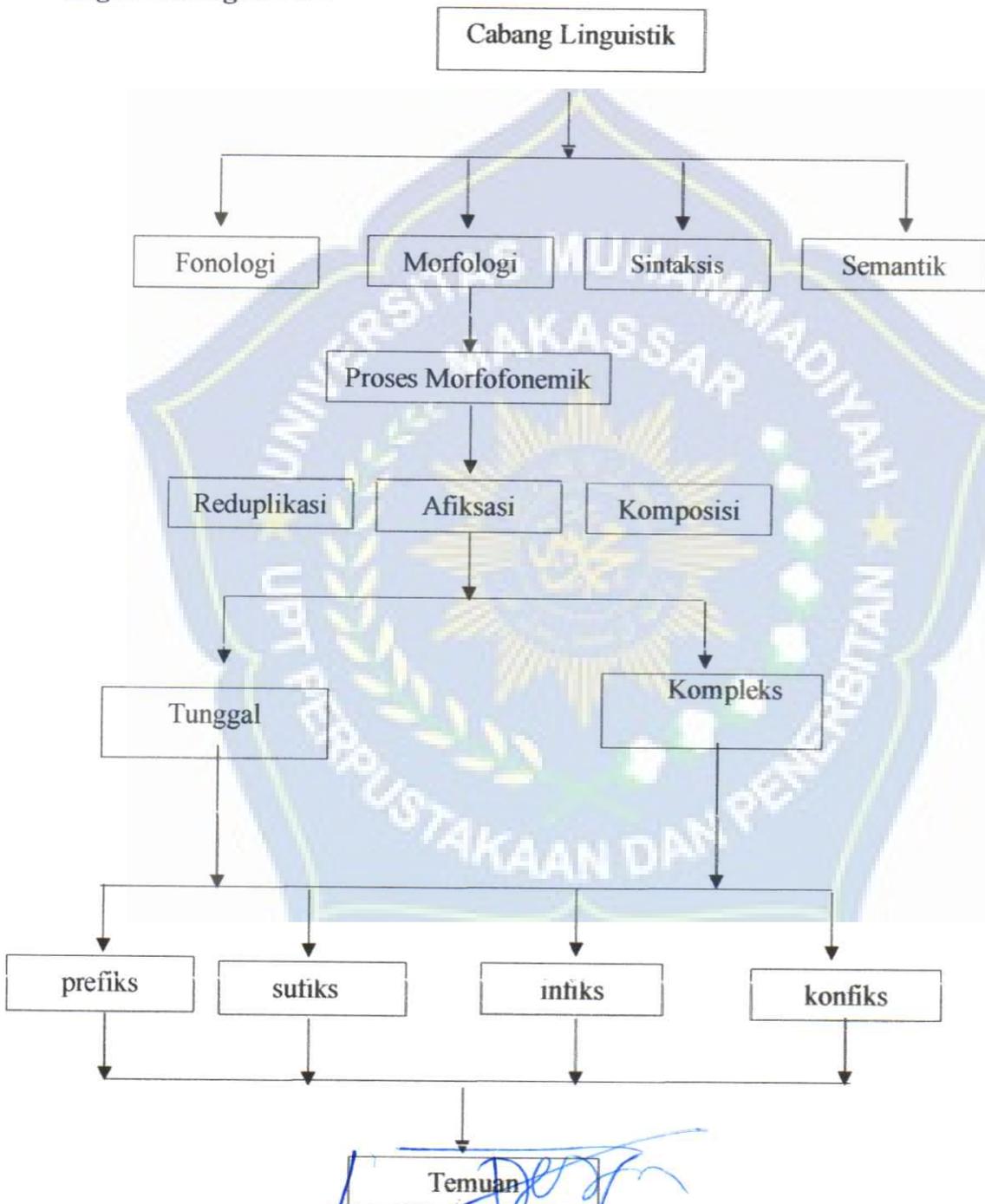
Cabang ilmu bahasa atau linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari proses pembentukan kata. Macam-macam alat pembentuk

proses morfologis atau proses morfofonemik adalah afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Proses afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuhan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya mengimbuhan ber- pada bentuk dasar komunikasi menjadi berkomunikasi, buat menjadi berbuat, tanggungjawab menjadi bertanggung jawab, bekas menjadi berbekas, sepeda motor menjadi bersepeda motor. Pengimbuhan meN- pada bentuk dasar coba menjadi mencoba, adu menjadi mengadu, pertanggungjawabkan menjadi mempertanggungjawabkan.

Afiksasi atau pengimbuhan sangat produktif dalam pembentukan kata, hal tersebut terjadi karena bahasa Indonesia tergolong bahasa bersistem aglutinasi. Afiksasi merupakan unsur yang lekatkan dalam pembentukan kata dan dalam linguistik afiksasi bukan merupakan pokok kata melainkan pembentukan pokok kata yang baru. Sehingga para ahli bahasa merumuskan bahwa, afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir maupun tengah kata (**Richards, 1992**).

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya peneliti menjelaskan proses afiksasi morfologis pada bentuk dasar, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan kontiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 1990: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah proses morfologis pada bentuk dasar, yaitu prefiks, sufiks, infiks dan kontiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail.

C. Definisi Operasional

1. Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari proses pembentukan kata.
2. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuahkan afiks pada bentuk dasarnya dan merupakan salah satu alat pembentuk proses morfologis.
3. Puisi adalah salah satu karya sastra yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, kesenangan atau nasehat seseorang.

4. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan didepan kata dasar.
5. Infiks adalah afiks yang ditempatkan di dalam bentuk dasar.
6. Sufiks adalah afiks yang diletakkan di belakang bentuk dasar.
7. Konfiks adalah afiks yang terdiri dari dua unsur, yakni diepan dan dibelakang bentuk dasar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan kajian atau analisis. Data tersebut menyangkut kata, kalimat, atau ungkapan yang mengandung proses morfologis afiksasi.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek data diperoleh yang menjadi dasar pengambilan atau tempat untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail yang berisi 100 puisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat dilakukan dengan cara membaca dan memahami buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail. Langkah-langkah yang digunakan peneliti pada tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah mengumpulkan data, setelah semua data terkumpul kemudian data yang ada tersebut diperiksa dengan cara membaca dan memahami proses afiksasi yang ada pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail secara berulang-ulang.
2. Langkah kedua adalah seleksi data, setelah semua data diperiksa, kemudian dilakukan teknik catat yaitu dengan mencatat kata atau kalimat yang ada pada sumber data. kemudian peneliti mengidentifikasi bentuk imbuhan (afiksasi) yang terdapat pada objek data serta menandai kata atau kalimat yang mengandung bentuk-bentuk imbuhan (afiksasi), dilanjutkan dengan mencatat serta memberi nomor pada kata atau kalimat yang sudah ditandai tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam mencari dan mengelompokkan data.
3. Langkah ketiga yaitu pengelompokkan data. Data yang sudah diseleksi kemudian dikelompokkan menjadi satu. Pengelompokan data didasarkan pada bentuk imbuhan (afiksasi) morfologi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman adalah:

1. Reduksi data

Maksud dari reduksi data adalah kita sebagai peneliti merangkum, memilah dan memilih, dan melakukan kategorisasi dari data-data yang kita dapatkan dari sumber data melalui beragam teknik pengumpulan data yang kita lakukan. Dalam penelitian kualitatif, data utamanya berupa kata-kata dan tindakan.

2. Display data

Display data atau penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, matrik, *chart*, dan *network* yang selanjutnya dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian misalnya skripsi.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. sedangkan verifikasi maksudnya peneliti meninjau kembali atau mengoreksi ulang catatan-catatan data yang ia peroleh dan pemaknaan yang ia lakukan terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menyajikan hasil dan pembahasan penelitian pada bab ini. Berdasarkan judul dan tujuannya, penulis akan mendeskripsikan tentang proses afiksasi pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail.

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata berafiksasi yang terdapat dalam buku puisi proses afiksasi pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail. Terdapat 20 puisi dalam buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail yang akan di jadikan objek oleh penulis pada penelitian ini. Puisi tersebut yaitu *Proklamasi Generasi Si Toni, Tertua 30 Tahun,* Semua kata berafiksasi pada puisi-puisi tersebut akan dianalisis proses afiksasinya.

Berikut kata berafiksasi yang penulis temukan pada pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail:

1. *Proklamasi Generasi Si Toni, Tertua 30 Tahun*

Afiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Beserta	bubarkan		Keseluruhan
Percuma	batakan		Kenegaraan
beringsut	jajaran		
bersedia			
berdiri			

2. *Cinta Rupiah*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Sesuatu	tahankan		Kekebalan
Sebagai	jangkalan		kebebalan
Mencintai	kecaman		
Mencegah	dibedakan		
Sesudah	diperagakan		
Bertahun			
Berbelas			
Berpuluh			
Seujung			
Menutup			

3. *Orang Indonesia Gagap Berbahasa Inggris*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Berbahasa			Pergaulan
Terlampau			Perguruan
Menulis			
Menghafal			

4. *Jagoan Pembangunan*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Bersama	Jagoan	Gemerlapan	Penerbangan
Setumpuk	Suntikkan	Gemerincing	Pembangunan
Segenggam	Pandangan		Perjalanan
Menjagat	Pikiran		Kesehatan
Bergaul	Belakangan		Kezaliman
Berbagai	Garapan		Kejauhan

Terperinci	Tunjukkan		Kelaparan
Terjamin			Kesulitan
Bernikmat			Kerakyatan
Teringsut			Kewajiban
Meningkat			
Mendalam			
Mendengar			
Bertumpuk			
Terlampau			

5. *Sajadah Panjang*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Terbentang	Buaian		
Mencari	Kuburan		
Terdengar	Jalanan		
Tersungkur			

6. *Lonceng Tinju*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Bergemuruh	Putaran		Kedokteran
Terkilas	Teriakan		
Menuntut	Sendirian		
	Ingatan		

7. *Bintang Gemerlap Puisi Perlawanan*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
---------	--------	--------	---------

Menjadi	Bilangan		Perlawanan
Bersama	Lupakan		Kezaliman
			Kemerdekaan
			Kekayaan

8. *Bayi Lahir Bulan Mei 1998*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Mensubsidi	Dengarkan		
Mendesing			

9. *Enam Juklak Kleptokrasi*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Terpenting	Perhatikan		Pertanggung-jawaban
Seusai	Kepalan		
	Lepaskan		
	Siapkan		
	Kembangkan		
	Tenggelamkan		
	Jawaban		
	Suapan		
	Ancaman		
	Laksanakan		
	Senyuman		
	Lingkar		

10. *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Terhormat	Pungutan		Pertempuran
Segelas	Tekanan		Kedutaan

Sebagai	Ancaman		Keputusan
Mendapat	Tumpukan		Kelebihan
Berjalan			Pertunjukan
Berlindung			Pertandingan
Seujung			Keamanan
Bersenang			Penculikan
Bersalah			Kehidupan
Bersilang			
Perencana			
Pedagang			
Bertebar			
Penonton			
Bersedia			
Terlibat			
Schingga			
Selepas			
Berlindung			

11. Syair Empat Kartu di Tangan

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Sehingga			Keuangan
Terkubak			Kelihatan
Sebagai			Keseluruhan
			Keserakahan

12. Saya Mendengar Orang0Orang Bernyanyi

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Mendengar			Kejemuan
Bercelana			Kenyataan
Bernyanyi			
Tercium			
Terdengar			

Bersahaja			
Berkibar			
Bersaudara			
Bergoyang			

13. *Padamu Negeri*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Berganti	Tandingan		Berserakan
Bertahun	Ribuan		
Terakhir			
Terserah			
Sesudah			

14. *UUD '45*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Semacam			Kesaktian
Berkumis			Keteraturan
			Penjamahan

15. *Mencatatkan Kerinduan*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Bertanya	Catatkan		Kerinduan
Berkosakata	Berikan		Bersangatan

16. *Doa Orang Kubangan*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Sebagai	Sediakan		Bertetesan
Bergagang	Pancuran		Berguguran

Bertukak	Kenangan		Berserakan
Bermilyar	Cairan		Bercucuran
Bersama			
Serasa			
Terakhir			
Bergerak			

17. *Musim Gugur Telah Turun di Rusia*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Seekor			
Berbaur			
Berjuta			
Bersama			
Berganti			
Berkaca			
Sekilas			

18. *12 Mei 1998*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Berangkat	Lekapkan		Keesokan
Tertahan	Kuburan		
Mencatat	Dengarkan		
Tertinggi	Patahkan		
Bersembunyi	Perlukan		
Bersama			

19. *Bersyukurlah San, Bersyukurlah*

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Terpikat	Larangan		Kedudukan
Sehingga			

Bertanya			
Bercerita			

20. Untuk Hadiah Potret Dinding, Terima kasih, Man

Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks
Sebuah	Pasangkan		Keuangan
Berwarna	Anyaman		Kerajinan
Termasuk			
Sepanjang			
Mencuri			
Tersembunyi			
Tertelungkup			
Sehingga			
Bervariasi			

B. Pembahasan

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.

Dalam istilah linguistik, dikenal bermacam-macam afiks dalam proses pembentukan kata Robins, (dalam Putrayasa 2010: 5), jenis-jenis afiks tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Prefiks (awalan): yaitu afiks yang diletakkan di depan bentuk dasar.
Contohnya meN-, ber-, ter-, pe-, per-, se-.
- 2) Sufiks (akhiran): yaitu afiks yang diletakkan di belakang bentuk dasar.
Contohnya -an, -kan, -i.
- 3) Infiks (sisipan): yaitu afiks yang diletakkan di dalam bentuk dasar.

Contohnya -el, -er, -em, dan -in-.

- 4) Konfiks (awalan dan akhiran): yaitu afiks yang terdiri atas dua unsur, yaitu di depan dan di belakang bentuk dasar.

Contohnya ber-kan, ber-an, per-an, per-im, pe-an, di-kan, di-l, me-kan, ter-kan, ter-i, ke-an.

Afiksasi pada pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail adalah sebagai berikut:

1. Proklamasi Generasi Si Toni, Tertua 30 Tahun

a. Prefiks

Prefiks adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di depan bentuk dasarnya. Prefiksasi ini mengubah morfem menjadi kata kompleks. Jika digambarkan, bagan arusnya seperti berikut:

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul:

a) beserta

be- + serta → beserta

b) percuma

per- + cuma → percuma

c) Dibuat

di- + buat → dibuat

d) beringsut

ber- + ingsut → beringsut

e) menggarap

meng- + garap → menggarap

f) bersedia

ber- + sedia → be=rsedia

g) berdiri

ber- + diri → berdiri

h) menyeluruh

meny- + seluruh → menyeluruh

i) dipimpin

di- + pimpin → dipimpin

b. Sufiks

Sufiks adalah proses pembentukan kata melalui penambahan sufiks pada kata dasar atau morfem. Sufiksasi ini mengubah morfem menjadi kata kompleks. Bila digambarkan, sufiksasi mempunyai bagan arus seperti ini:

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul:

1) *Proklamasi Generasi Si Toni, Tertua 30 Tahun*

a) bubarkan

bubar + -kan → bubarkan

b) pemerintahannya

pemerintah + -an + nya (partikel) → pemerintahannya

c) batalkan

batal + -kan → batalkan

d) jajaran

jajar + -an → jajaran

c. Infiks

Infiks adalah proses pembentukan kata melalui penambahan infiks pada morfem. Infiks ini mengubah morfem menjadi kata kompleks. Jenis imbuhan ini tidak produktif karena pemakaiannya hanya terbatas pada kata-kata tertentu. Secara umum, sisipan terletak pada suku kata pertama kata dasar yang memisahkan antara konsonan pertama dengan vocal pertama suku pertama. Infiksasi mempunyai bagan arus sebagai berikut:

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul:

Proklamasi Generasi Si Toni, Tertua 30 Tahun

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Proklamasi Generasi Si Toni, Tertua 30 Tahun*.

d. Konfiks

Konfiks adalah gabungan dari dua macam imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk satu kata. Dalam bahasa Indonesia, konfiks hanya dibentuk oleh dua macam imbuhan yaitu awalan dan akhiran. Awalan dan akhiran tersebut secara serentak mendukung timbulnya satu kesatuan arti dan bersama-sama pula membentuk satu fungsi. Adapun bagan arus konfiksasi yaitu sebagai berikut:

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul:

1) *Proklamasi Generasi Si Toni, Tertua 30 Tahun*

- a) menyatakan
me- + nyata + -kan → menyatakan
- b) keseluruhan
ke- + seluruh + -an → keseluruhan
- c) dipertahankan
di- + per- + tahan + -kan → dipertahankan
- d) mewariskan
me- + waris + -kan → mewariskan
- e) kenegaraan
ke- + Negara + -an → kenegaraan

f) pengalaman

peng- + alam + -an → pengalaman

2. Cinta Rupiah

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul Cinta Rupiah:

a) sesuatu

se- + suatu → sesuatu

b) sebagai

se- + bagai → sebagai

c) mencintai

men- + cintai → mencintai

d) mencegah

men- + cegah → mencegah

e) sesudah

se- + sudah → sesudah

f) bertahun

ber- + tahun → bertahun

g) berbelas

ber- + belas → berbelas

h) berpuluh

ber- + puluh → berpuluh

i) seujung

se- + ujung → seujung

j) menutup

men- + tutup → menutup

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Cinta Rupiah*:

a) tahankan

tahan + -kan → tahankan

b) jangankan

jangan + -kan + → jangankan

c) kecaman

kecam + -an → kecaman

d) bedakan

beda + -kan → bedakan

e) peragakan

peraga + -kan → peragakakan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Cinta Rupiah*:

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Proklamasi Generasi Si Toni, Tertua 30 Tahun*.

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Cinta Rupiah*:

a) kekebalan

ke- + kebal + -an → kekebalan

b) kekebalan

ke- + bebal + -an → kekebalan

c) memedihkan

me- + pedih + -kan → memedihkan

3. Orang Indonesia gagap Berbahasa Inggris

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia gagap berbahasa Inggris*:

a) berbahasa

ber- + bahasa → berbahasa

b) terlampau

ter- + lampau → terlampau

c) menulis

men- + tulis → menulis

d) menghafal

meng- + hafal → menghafal

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia Gagap Berbahasa Inggris*:

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Orang Indonesia Gagap Berbahasa Inggris*.

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia gagap berbahasa Inggris*:

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Orang Indonesia Gagap berbahasa Inggris*.

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia Gagap Berbahasa Inggris*:

a) pergaulan

per- + gaul + -an → pergaulan

b) Perguruan

ke- + guru + -an → perguruan

4. Jagoan Pembangunan

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia Jagoan Pembangunan*:

a) bersama

ber- + sama → bersama

b) setumpuk

se- + tumpuk → setumpuk

c) segenggam

se- + genggam → segenggam

d) menjagat

men- + jagat → menjagat

e) bergaul

ber- + gaul → bergaul

f) berbagi

ber- + bagi → berbagi

g) terperinci

ter- + perinci → terperinci

h) terjamin

ter- + jamin → terjamin

i) bernikmat

ber- + nikmat → bernikmat

j) teringsut

ter- + ingsut → teringsut

k) meningkat

men- + tingkat → meningkat

l) mendalam

men- + dalam → mendalam

m) mendengar

men- + dengar → mendengar

n) bertumpuk

ber- + tumpuk → bertumpuk

o) terlampau

ter- + lampau → terlampau

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia Jagoan Pembangunan*:

a) jagoan

jago + -an → jagoan

b) suntikkan

suntik + -kan + → suntikkan

c) pandangan

pandang + -an → pandanganan

d) pikiran

pikir + -an → pikiran

e) belakangan

belakang + -an → belakangan

f) garapan

garap + -an + → garapan

g) tunjukkan

tunjuk + -kan → tunjukkan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Jagoan Pembangunan*:

a) gemerlapan

gerlap + -er → gemerlapan

b) gemerincing

gerincing + -er + → gemerincing

c) kecaman

kecam + -an → kecaman

d) bedakan

beda + -kan → bedakan

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Kontiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Jagoan pembangunan*:

a) penerbangan

per- + terbang + -an → penerbangan

b) pembangunan

pem- + bangun + -an → pembangunan

c) perjalanan

per- + jalan + -an → perjalanan

d) kesehatan

ke- + sehat + -an → kesehatan

e) kezaliman

ke- + zalim + -an → kezaliman

f) kejauhan

ke- + jauh + -an → kejauhan

g) kelaparan

ke- + lapar + -an → kelaparan

h) kesulitan

ke- + sulit + -an → kesulitan

i) kerakyatan

ke- + rakyat + -an → kerakyatan

j) kewajiban

ke- + wajib + -an → kewajiban

5. Sajadah Panjang

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia Sajadah Panjang*:

a) terbentang

ter- + bentang → terbentang

b) mencari

men- + cari → mencari

c) terdengar

ter- + dengar → terdengar

d) tersungkur

ter- + sungkur → tersungkur

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia Sajadah Panjang*:

a) buaian

buai + -an → buaian

b) kuburan

kubur + -an + → kuburan

c) jalanan

jalan + -an → jalanan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia Sajadah Panjang*:
Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Sajadah Panjang*.

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Orang Indonesia Sajadah panjang*
Tidak ada kata yang mengalami konfiksasi pada puisi *Sajadah Panjang*.

6. Lonceng Tinju

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Lonceng Tinju*:

a) bergemuruh

ber- + gemuruh → bergemuruh

b) terkilas

ter- + kilas → terkilas

c) menuntut

men- + tuntut → menuntut

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul Lonceng Tinju:

a) putaran

putar + -an → putaran

b) teriakan

teriak + -an → teriakan

c) sendirian

sendiri + -an → sendirian

d) ingatan

ingat + -an → ingatan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Lonceng Tinju*:

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Lonceng Tinju*.

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Lonceng Tinju*:

a) kedokteran

ke- + dokter + -an → kedokteran

7. Bintang Gemerlap Puisi Perlawanan

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bintang Gemerlap Puisi Perlawanan*:

a) menjadi

men- + jadi → menjadi

b) bersama

ber- + sama → bersama

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bintang Gemerlap Puisi Perlawanan*:

a) bilangan

bilang + -an → bilangan

b) lupakan

lupa + -an + → lupakan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bintang Gemerlap Puisi Perlawanan*:

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Bintang Gemerlap Puisi Perlawanan*.

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul Lonceng Tinju:

a) perlawanan

per- + lawan + -an → perlawanan

b) kezaliman

ke- + zalim + -an → kezaliman

c) kemerdekaan

ke- + merdeka + -an → kemerdekaan

d) kekayaan

ke- + kaya + -an → kekayaan

8. Bayi Lahir Bulan Mei 1998

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul Bayi Lahir Bulan Mei 1998:

a) mensubsidi

men- + subsidi → mensubsidi

b) mendesing

men- + desing → mendesing

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bayi Lahir Bulan Mei 1998*:

a) mendengarkan

dengar + -kan → mendengarkan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bayi Lahir Bulan Mei 1998*:

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Bayi Lahir Bulan Mei 1998*.

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bayi Lahir Bulan Mei* 1998:

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Bayi Lahir Bulan Mei* 1998.

9. Enam Juklak Kleptoraksi

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bintang Enam Juklak Kleptoraksi*:

a) terpenting

ter- + penting → terpenting

b) seusai

se- + usai → seusai

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Enam Juklak Kleptoraksi*:

a) perhatikan

perhati + -kan → perhatikan

b) kepala

kepal + -an + → kepala

c) lepaskan

lepas + -kan → lepaskan

d) siapkan

siap + -kan + → siapkan

e) kembangkan

kembang + -kan → kembangkan

f) tenggelamkan

tenggelam + -kan + → tenggelamkan

g) jawaban

jawab + -an → jawaban

h) suapan

suap + -an + → suapan

i) ancaman

ancam + -an → ancaman

j) laksanakan

laksana + -kan + → laksanakan

k) senyuman

senyum + -an → senyuman

l) lingkaran

lingkar + -an + → lingkaran

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul Enam Juklak Kleptoraksi:

Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada *Enam Juklak Kleptoraksi*.

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul Enam Juklak Kleptoraksi:

a) Pertanggungjawaban

per- + tanggung-jawab + -an → pertanggung-jawaban

10. *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*

a. Prefiks

Morfem → prefiks → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* :

a) terhormat

ter- + hormat → terhormat

b) segelas

se- + gelas → segelas

c) sebagai

se- + bagai → sebagai

d) mendapat

men- + dapat → mendapat

e) berjalan

ber- + jalan → berjalan

f) berlindung

ber- + lindung → berlindung

g) seujung

se- + ujung → seujung

h) bersenang

ber- + senang → bersenang

i) bersalah

ber- + salah → bersalah

j) bersilang

ber- + silang → bersilang

k) perencana

pe + rencana → perencana

l) pedagang

pe- + dagang → pedagang

m) bertebar

ber- + tebar → bertebar

n) penonton

pe- + nonton → penonton

o) bersedia

ber- + sedia → bersedia

p) terlibat

ter- + libat → terlibat

q) sehingga

se- + hingga → sehingga

r) selepas

se- + lepas → selepas

s) berlindung

ber- + lindung → berlindung

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*:

a) pungutan

pungut + -an → pungutan

b) tekanan

tekan + -an + → tekanan

c) ancaman

ancam + -an → ancaman

d) tumpukan

tumpuk + -an + → tumpukan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Infiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*:
Tidak ada kata yang mengalami infiksasi pada puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*.

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*:

a) pertempuran

per- + tempur + -an → pertempuran

b) kedutaan

ke- + duta + -an → kedutaan

c) keputusan

ke- + putus + -an → keputusan

d) Kelebihan

ke- + lebih + -an → kelebihan

e) pertunjukan

per- + tunjuk + -an → pertunjukan

f) pertandingan

per- + tanding + -an → pertandingan

g) keamanan

ke- + aman + -an → keamanan

h) penculikan

ke- + culik + -an → penculikan

i) kehidupan

ke- + hidup + -an → kehidupan

11. Syair Empat Kartu di Tangan

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Syair Empat Kartu di Tangan* :

a) Sehingga

Se- + hingga → sehingga

b) Terkubak

Ter- + kubak → terkubak

c) Sebagai

Se- + bagai → sebagai

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Tidak ada kata yang mengalami sufiks pada puisi *Syair Empat Kartu di Tangan*

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi *Syair Empat Kartu di Tangan*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Syair empat kartu ditangan* :

a) Keuangan

ke- + uang + -an → keuangan

b) Kelihatan

Ke- + lihat + -an → kelihatan

c) keseluruhan

ke- + seluruh + -an → keseluruhan

d) keserakahan

ke- + serakah- + -an → keserakahan

12. Saya Mendengar Orang-Orang Bernyanyi

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Saya mendengar orang-orang bernyanyi*:

a) Mendengar

Men- + dengar → mendengar

b) Bercelana

ber- + celana → bercelana

c) bernyanyi

ber- + nyanyi → bernyanyi

d) tercium

ter- + cium → tercium

e) terdengar

ter- + dengar → terdengar

f) bersahaja

ber- + sahaja → bersahaja

g) berkibar

ber- + kibar → berkibar

h) bersaudara

ber- + saudara → bersaudara

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Tidak ada kata yang mengalami sufiks pada puisi *Saya Mendengar Orang-Orang Bernyanyi*

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi *Saya Mendengar Orang-Orang Bernyanyi*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Kontiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya 'I'atfiq Ismail pada puisi yang berjudul *Saya Mendengar Orang-Orang Bernyanyi* :

a) Kejemuan

Ke- + jemu + -an → kejemuan

b) Kenyataan

Ke- + nyata + -an → kenyataan

13. Padamu Negeri

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Padamu Negeri*:

a) Berganti

ber- + ganti → berganti

b) Bertahun

ber- + tahun → bertahun

c) berakhir

ber- + akhir → berakhir

d) terserah

ter- + serah → terserah

e) sesudah

se- + sudah → sesudah

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Padamu Negeri*:

a) Tandingan

Tanding + -an → tandingan

b) Ribuan

Ribu + -an → ribuan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi *Padamu Negeri*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Padamu Negeri*:

a) Berserakan

ber- + serakan → berserakan

14. UUD 45

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *UUD 45* :

a) Semacam

se- + macam → semacam

b) Berkumis

ber- + kumis → berkumis

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Tidak ada kata yang mengalami *sufiks* pada puisi *UUD 45*

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi *UUD 45*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *UUD 45* :

a) Kesaktian

ke- + saktian → kesaktian

b) Keteraturan

Ke- + teratur + -an → keteraturan

c) Penjamahan

Pen- + jamah + -an → penjamahan

15. Mencatatkan Kerinduan

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Mencatatkan Kerinduan*:

a) Bertanya

ber- + tanya → bertanya

b) Berkosakata

ber- + kosakata → berkosakata

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Mencatatkan Kerinduan*:

a) Catatkan

Catat + -kan → catatkan

b) Berikan

Beri + -kan → berikan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi *Mencatatkan Kerinduan*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Mencatatkan Kerinduan*:

a) Kerinduan

ke- + rindu + -an → kerinduan

b) bersangatan

ber- + sangat + -an → bersangatan

16. Doa Orang Kubangan

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Doa Orang Kubangan*:

a) Sebagai

ser- + bagai → sebagai

b) Bergagang

ber- + gagang → bergagang

c) Bertukak

Ber- + tukak → bertukak

d) Bermilyar

Ber- + milyar → bermilyar

e) Bersama

Ber- + sama → Bersama

f) Serasa

Se- + rasa → serasa

g) Terakhir

Ter- + akhir → terakhir

h) Bergerak

Ber- + gerak → bergerak

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Doa Orang Kubangan*:

a) Sediakan

sedia + -kan → sediakan

b) pancuran

pancu + -ran → panncuran

c) kenangan

kenang + -an → kenangan

d) cairan

cair + -an → cairan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi *Doa Orang Kubangan*:

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Doa Orang Kubangan*:

a) Bertetesan

ber- + tetes + -an → bertetesan

b) Berguguran

ber- + gugur + -an → berguguran

c) Berserakan

ber- + serak + -an → berserakan

d) Bercucuran

Ber- + cucur + an → bercucuran

17. Musim Gugur Telah Turun di Rusia

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Musim Gugur Telah Turun di Rusia*:

a) Seekor

se- + ekor → seekor

b) Berbaur

ber- + baur → berbaur

c) Berjuta

Ber- + juta → berjuta

d) Bersama

Ber- + sama → bersama

e) Berganti

Ber- + ganti → Berganti

f) Berkaca

ber- + kaca → berkaca

g) sekilas

se- + kilas → sekilas

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Tidak ada kata yang mengalami Sufiks pada puisi yang berjudul *Musim Gugur Telah Turun di Rusia*

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi berjudul *Musim Gugur Telah Turun di Rusia*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Musim Gugur Telah Turun di Rusia*

18. 12 Mei 1998

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *12 Mei 1998*:

a) berangkat

ber- + angkat → berangkat

b) tertahan

ter- + tahan → tertahan

c) mencatat

men- + catat → mencatat

d) tertinggi

ter- + tinggi → tertinggi

e) Bersembunyi

Ber- + sembunyi → Bersembunyi

f) Bersama

ber- + sama → bersama

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *12 Mei 1998*:

a) Lepakkan

lekap + -kan → lekapkan

b) Kuburan

Kubur + -an → kuburan

c) Dengarkan

Dengar + -kan → dengarkan

d) Patahkan

Patah + -kan → patahkan

e) Perlukan

f) Perlu + -kan → perlukan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi berjudul *12 Mei 1998*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya

Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *12 Mei 1998*

a) Keesokan

Ke- + esok + -an → keesokan

19. Bersyukurlah San, Bersyukurlah

a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq

Ismail pada puisi yang berjudul *Bersyukurlah San, Bersyukurlah:*

a) terpicat

ter- + pikat → terpikat

b) sehingga

se- + hingga → sehingga

c) bertanya

ber- + tanya → bertanya

d) bercerita

ber- + cerita → bercerita

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bersyukurlah San, Bersyukurlah*:

a) Larangan

larang + -an → larangan

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi berjudul *Bersyukurlah San, Bersyukurlah*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Kontiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Bersyukurlah San, Bersyukurlah:*

- a) kedudukan

Ke- + duduk + -an → kedudukan

20. Untuk Hadiah Potret Dinding, Terima Kasih, Man

- a. Prefiks

Morfem → prefiksasi → kata berprefiks

Prefiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Untuk Hadiah Potret Dinding, Terima Kasih, Man :*

- a) Sebuah

se- + buah → sebuah

- b) Berwarna

ber- + warna → berwarna

- c) termasuk

ter- + masuk → termasuk

- d) sepanjang

se- + panjang → sepanjang

- e) mencuri

men- + curi → mencuri

b. Sufiks

Morfem → sufiks → kata bersufiks

Sufiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul *Untuk Hadiah Potret Dinding, Terima Kasih, Man :*

a) Pasangkan

pasang + -kan → pasangkan

b) Anyaman

Anyam + -an → anyaman

c. Infiks

Morfem → infiks → kata berinfiks

Tidak ada kata yang mengalami infiks pada puisi berjudul *Untuk Hadiah Potret Dinding, Terima Kasih, Man*

d. Konfiks

Morfem → konfiks → kata berkonfiks

Konfiks pada buku puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail pada puisi yang berjudul berjudul *Untuk Hadiah Potret Dinding, Terima Kasih, Man :*

a) Keuangan

Ke- + uang + -an → keuangan

b) Kerajinan

Ke- + rajin + -an → kerajinan



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada buku antologi puisi yang berjudul *Aku (Malu) jadi Orang Indonesia karya Taufiq Ismail* yang menganalisis proses afiksasi yaitu tentang penggunaan prefix, sufiks, infiks, dan konfiks.

Hasil analisis buku *Malu (Aku) jadi Orang Indonesia karya Taufiq Ismail*, dari 20 puisi yang dianalisis terdapat 114 prefiks yang terdiri dari 49 prefiks ber-, 18 prefiks men-, 25 prefiks se-, 25 prefiks ter-, dan 3 prefiks pe-. Terdapat 57 sufiks an-, 2 infiks em-, dan 50 konfiks yang terdiri dari 34 konfiks ke-an, 7 konfiks per-an, 3 konfiks pen-an, 6 konfiks ber-an. Adapun jumlah keseluruhan kata yang berafiksasi yaitu sebanyak 223 kata.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang empat jenis afiksasi yaitu prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan), dan konfiks (gabungan). Maka dari itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menganalisis bagian-bagian afiksasi lainnya seperti simulfiks, kombinasi afiks, suprafiks atau supertiks, intertik, dan transtiks.

2. Kepada pembaca diharapkan bisa memahami dan membaca dengan baik isi dari tulisan ini mengenai proses afiksasi dalam buku *Malu (Aku) jadi Orang Indonesia* karya Taufi Ismail.
3. Dengan materi afiksasi yang cukup banyak, pengajar diharapkan terus menciptakan inovasi dalam pembelajaran sehingga mahasiswa dapat menerima materi ajar dengan mudah. Selain itu, pengajar juga dapat menjelaskan lebih dalam terkait materi pada aspek-aspek tertentu yang masih banyak kesalahan. Mahasiswa juga harus banyak melakukan komunikasi dengan pengajar agar penguasaan kosakatanya semakin banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologis Bahasa Indonesia*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bodgan, Taylor (1990:3). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ismail, Tautiq. 2004. *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*. Jakarta: Yayasan Indonesia
- James Reeves. (1994:150). *Puisi Adalah Ekspresi Bahasa Yang Kaya Dan Penuh Daya Pikat Pemilihan Kata*. Balai Pustaka.
- Kerap, Sampra. (2005). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksan. (1993). *Afiksasi Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda (Studi Kontrastif)*. Jurnal Sasindo UNPAM.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Munirah. (2015:48). *Kata Majemuk Bahasa Indonesia*. *Metamorfosa Journal*, 4(1)
- Munirah. (2015). *Bahan Ajar Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ori Ratnasari, Abriani. (2019). *Pemetaan Afiksasi Buku Juara*. *Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017. BAPALA*, 5(2).